

Identifikasi Jamur Piedra pada Rambut Ibu Nifas di Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan

Naqsyabandi S

Program Studi D3 Analis Kesehatan, Akademi Analis Kesehatan Pekalongan

Korespondensi penulis: snlaziale@gmail.com

Abstract. A hair fungal infection is called Piedra. Piedra is characterized by the presence of lumps (nodes) along the hair and is caused by *Piedra hortae* (black Piedra) or *Trichosporon beigelii* (white Piedra). Piedra can appear when the hair and scalp are not clean. Postpartum mothers who do not wash their hair during the puerperium (approximately 40 days) are very susceptible to growing piedra in their hair. The postpartum period begins when the baby and the baby's placenta are born until the state of the womb returns to its pre-pregnancy state. Some people in Wonokerto District still believe in the myth that during the puerperium period of approximately 40 days it is not permissible to wash their hair. The aim of this study was to identify the presence of piedra on the hair of postpartum mothers in Wonokerto District, Pekalongan Regency. The type of this research is descriptive research. The sampling method used is random sampling with a total sample of 27 samples. Fungi identification method using 10% KOH and observed microscopically using a microscope. The results showed that there were 13 samples of postpartum mother's hair infected with white piedra fungus. Microscopic observation showed the presence of white nodules / lumps on the hair caused by *Trichosporon beigelii*. The conclusion of this study is that 48.15% of postpartum maternal hair in Wonokerto District, Pekalongan Regency, is infected by white piedra (*Trichosporon beigelii*).

Keywords: White Piedra, Black Piedra, Postpartum Mother.

Abstrak. Infeksi jamur pada rambut disebut Piedra. Piedra ditandai dengan adanya benjolan (nodus) sepanjang rambut dan disebabkan oleh *Piedra hortae* (Piedra hitam) atau *Trichosporon beigelii* (Piedra putih). Piedra dapat muncul apabila rambut dan kulit kepala tidak bersih. Ibu nifas yang tidak keramas selama masa nifas (kurang lebih 40 hari) sangat rentan ditumbuhi piedra pada rambutnya. Masa nifas dimulai sejak bayi dan plasenta bayi dilahirkan hingga keadaan kandungan kembali seperti saat sebelum hamil. Beberapa masyarakat di Kecamatan Wonokerto masih mempercayai mitos selama masa nifas kurang lebih 40 hari tidak boleh keramas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi adanya jamur piedra pada rambut ibu nifas di Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling dengan total sampel berjumlah 27 sampel. Identifikasi jamur menggunakan metode pemeriksaan langsung dengan menggunakan KOH 10% dan diamati secara mikroskopis menggunakan mikroskop. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 13 sampel rambut ibu nifas yang terinfeksi jamur piedra putih. Pengamatan mikroskopis menunjukkan adanya nodul /

benjolan berwarna putih pada rambut yang disebabkan oleh jamur *Trichosporon beigeli*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah 48,15 % rambut ibu nifas di Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan terinfeksi piedra putih (*Trichosporon beigeli*).

Kata kunci: Piedra Putih, Piedra Hitam, Ibu Nifas.

PENDAHULUAN

Tradisi yang berjalan di masyarakat dalam bidang kesehatan seringkali berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan masa nifas (postpartum). Indonesia memiliki berbagai tradisi lokal yang berkaitan dengan postpartum. Masa nifas dimulai sejak bayi dan plasenta bayi dilahirkan hingga keadaan kandungan kembali seperti saat sebelum hamil. Masa ini pada umumnya terjadi sekitar 6 minggu. Meskipun dunia kesehatan sudah semakin maju, tetapi ada beberapa kelompok masyarakat bukan hanya masyarakat Indonesia tetapi juga masyarakat di berbagai negara yang mempertahankan budaya lokal.¹

Masyarakat Indonesia pada zaman dulu mempunyai kepercayaan bahwa ibu baru boleh keramas setelah 40 hari usai melahirkan. Masyarakat mempercayai bahwa melahirkan membuat pori-pori kulit terbuka lebar sehingga jika mandi dapat menyebabkan tubuh mudah masuk angin dan dapat menimbulkan rematik di hari tua. Beberapa masyarakat yang masih mempercayainya, mereka tidak membersihkan rambut dalam waktu lama setelah melahirkan sehingga dapat menyebabkan kulit kepala dan rambut tidak bersih. Hal ini dapat menyebabkan rambut menjadi tidak sehat dan dapat ditumbuhi jamur penyebab infeksi.²

Infeksi jamur pada rambut disebut Piedra. Piedra menginfeksi rambut kepala di bawah kutikel, membengkak kemudian pecah menyebar di sekitar rambut dan membentuk benjolan tengguli. Piedra yaitu ditandai adanya benjolan (nodul) sepanjang rambut. Piedra terbagi menjadi Piedra hitam dan Piedra putih. Piedra hitam merupakan infeksi jamur pada rambut di sepanjang corong rambut yang mengakibatkan benjolan-benjolan di luar permukaan rambut. Penyebab penyakit ini adalah jamur *Piedra hortae*.³

Piedra putih disebabkan oleh infeksi jamur *Trichosporon beigeli*, jamur berupa ragi. Piedra putih mempunyai karakteristik, lembut, berlendir, putih, nodul kuning kehijauan sampai coklat terang. Pada bagian tengah nodul terlihat lebih tebal, dan semakin mengecil ke ujung, dengan ukuran dan bentuk yang bervariasi. Seluruh rambut

akan terbungkus oleh nodul tersebut. Ukuran nodul pada piedra putih lebih kecil dibanding pada piedra hitam.⁴

Berdasarkan observasi lapangan di Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan terdapat beberapa warga yang masih mempercayai kepercayaan tidak boleh keramas dalam waktu lama setelah melahirkan. yang dapat menyebabkan rambut kepala tidak terawat, rambut rapuh, mudah patah dan terasa gatal di kepala.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian deskriptif yaitu pengamatan untuk mengetahui adanya jamur Piedra pada rambut Ibu Nifas di Daerah Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2022, dengan sampel sebanyak 27 orang dari total populasi ibu Nifas di Kecamatan Wonokerto sejumlah 36 orang.

Alat dan bahan yang digunakan yaitu gunting, mikroskop, deckglass, objek glass, plastic klip dan KOH 10%. Pemeriksaan sampel dilaksanakan di Laboratorium Mikrobiologi Akademi Analis Kesehatan Pekalongan. Sampel rambut diambil menggunakan gunting pada ujung yang dicurigai. Sampel diletakkan di atas objek glass. Tetesi dengan KOH 10% kemudian tutup dengan deck glass. Periksa dengan mikroskop dengan perbesaran 10x dan 40x.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemeriksaan secara langsung ditemukan adanya nodul berwarna putih dan anyaman hifa pada 13 (48,15%) sampel, sedangkan 14 (51,85%) sampel lainnya tidak ditemukan nodul dan anyaman hifa. Gambar mikroskopis nodul dan anyaman hifa Piedra putih pada sampel rambut Ibu Nifas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Mikroskopis nodul dan anyaman hifa Piedra putih pada sampel rambut ibu nifas di Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan

Secara makroskopis jamur penyebab piedra putih berupa nodul/benjolan berwarna putih pada rambut yang berasal dari spesies *Trichosporon beigelii*. Hasil pemeriksaan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1. Faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan jamur pada rambut antara lain factor kelembapan, suhu dan pH. Iklim di Indonesia sangat mendukung kelembaban, pH dan suhu yang optimal untuk pertumbuhan jamur.⁵ Rambut yang panjang dan keriting serta pemakaian hijab dalam kondisi rambut basah dapat meningkatkan kelembaban yang menunjang pertumbuhan jamur.^{6,7}

Tabel 1. Hasil pemeriksaan mikroskopis sampel rambut ibu nifas di Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan.

No Sampel	Hasil	Keterangan
1	Positif	Piedra putih / <i>Trichisporon beigeli</i>
2	Negatif	-
3	Negatif	-
4	Negatif	-
5	Negatif	-
6	Negatif	-
7	Positif	Piedra putih / <i>Trichisporon beigeli</i>
8	Negatif	-
9	Negatif	-
10	Negatif	-
11	Positif	Piedra putih / <i>Trichisporon beigeli</i>
12	Positif	Piedra putih / <i>Trichisporon beigeli</i>
13	Negatif	-
14	Positif	Piedra putih / <i>Trichisporon beigeli</i>
15	Negatif	-
16	Negatif	-
17	Negatif	-
18	Positif	Piedra putih / <i>Trichisporon beigeli</i>
19	Negatif	-
20	Positif	Piedra putih / <i>Trichisporon beigeli</i>
21	Positif	Piedra putih / <i>Trichisporon beigeli</i>
22	Positif	Piedra putih / <i>Trichisporon beigeli</i>
23	Positif	Piedra putih / <i>Trichisporon beigeli</i>
24	Negatif	-
25	Positif	Piedra putih / <i>Trichisporon beigeli</i>
26	Positif	Piedra putih / <i>Trichisporon beigeli</i>
27	Positif	Piedra putih / <i>Trichisporon beigeli</i>

Penyebab lain yang menyebabkan tumbuhnya Piedra adalah perilaku hidup ibu nifas itu sendiri yang masih mengikuti mitos atau kepercayaan terdahulu untuk tidak keramas selama kurang lebih 6 minggu. Keramas dipercaya bisa menyebabkan masuk angin dan masih kurangnya pengetahuan ibu nifas akan pentingnya menjaga kebersihan diri. Dari kebiasaan tersebut akibatnya rambut tidak bersih dan tidak terawat sehingga rambut mudah ditumbuhi jamur.⁸

Pada 14 sampel negatif yang tidak ditemukan tanda tanda infeksi jamur Piedra, hanya ditemukan ketombe dan ada juga hewan lain seperti kutu rambut. Hal ini memperkuat temuan bahwa kepercayaan tentang ibu nifas yang tidak boleh keramas membawa dampak buruk pada kesehatan rambut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan di Laboratorium Mikrobiologi Akademi Analis Kesehatan Pekalongan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat 48,15 % sampel rambut ibu Nifas di Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan yang terinfeksi jamur piedra putih (*Trichosporon beigeli*)

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Prawiroardjo, S. Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohadjo : Jakarta. 2001.
- [2] Pitriani, R., Andriyani, R. Panduan Lengkap Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal (Askeb III). Deepublish: Yogyakarta. 2014.
- [3] Gandahusada, S. Parasitologi Kedokteran. Fakultas Kedokteran UI : Jakarta. 2006.
- [4] Kwon-Chung, KJ., Bennet, JE. Medical Mycology. Lea dan Febiger : USA. 1992
- [5] Sandoval-Tress, C., Arenas-Guzmán, R., Guzmán-Sánchez, DA. Hair Shaft Yellow Nodules in a Pediatric Female Patient. Skin Appendage Disord. 1:62-64. 2015.
- [6] Robles-Tenorio, A., Lepe-Moreno, KY., Mayorga-Rodriguez, J. White Piedra, a Rare Superficial Mycosis : an Update. Curr Fungal Infect Rep. 14(3):197–202.2020.
- [7] Desai, DH., Nadkarni, NJ. Piedra : an ethnicity-related trichosis ?. Int J Dermatol. 53:1008-1011. 2014.
- [8] Rahayu, IS., Mudatsir, M., Hasballah, K. Faktor Budaya dalam Perawatan Ibu Nifas. Jurnal Ilmu Keperawatan. 5(1):36–49. 2017